

BAB II. ENERGI LISTRIK DAN MASYARAKAT

II.1. Landasan Teori Tentang Objek

Dalam perancangan ini, landasan teori yang digunakan ialah mengenai objek perancangan yaitu menghemat energi listrik. Sehingga yang akan dibahas adalah definisi dari energi, macam-macam energi, manfaat energi, energi listrik, penggunaan energi listrik di masyarakat, perilaku masyarakat dalam menggunakan energi listrik dan kampanye energi listrik.

II.1.1. Energi

Menurut Sutarno (2013, h. 1) energi secara istilah berasal dari bahasa Yunani, energi berasal dari kata *energia* yang berarti suatu aktivitas dan *energōs* yaitu aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia energi ialah kemampuan untuk melakukan suatu kerja. Pengertian energi secara umum ialah suatu kemampuan atau daya yang dapat menghasilkan berbagai macam kegiatan. Energi tidak dapat dilihat oleh mata, namun efek energilah yang dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh manusia. Daryanto (2007, h. 9) menjelaskan bahwa energi adalah sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan bermacam-macam aktivitas manusia yang dapat menghasilkan berbagai macam energi lainnya seperti energi mekanik, panas, listrik dan bahan bakar. Dengan kata lain energi ada pada semua benda, makhluk hidup, flora dan fauna, mesin dan pada sumber daya energi itu sendiri yang berasal dari alam. Semua aktivitas yang dilakukan selalu membutuhkan energi. Tanpa adanya energi, semua makhluk hidup di bumi ini akan mati.

Menurut Yusgiantoro (2004, h. 5) Sumber daya alam yang dapat menghasilkan energi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui merupakan sumber daya alam yang berasal dari alam dan dapat diperbarui seperti air, tenaga surya yang berasal dari matahari, angin dan yang lainnya. Sumber daya yang berasal dari alam tersebut jumlahnya melimpah dan dapat terus menerus tersedia sebagai sumber daya yang akan menghasilkan sebuah

energi dengan batas waktu yang tidak terhingga sehingga sumber daya tersebut dapat terus diperbarui.



Gambar II.1. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui

Sumber: https://2.bp.blogspot.com/-mFNs7ApAp5Q/WKQ-_MUt5XI/AAAAAAAAABRM/NX1go1bhoyg4BZEoSFSJrT72r90-ycHFACLcB/s1600/diagram-resources.png
(Diakses pada: 13 Desember 2019)

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui merupakan sumber daya yang berasal dari peninggalan alam berupa fosil. Sumber daya alam yang berupa fosil tersebut tersedia dalam jumlah yang terbatas dan akan lenyap dalam jangka waktu yang akan datang. Disebut sumber daya alam yang tidak dapat terbarukan karena sumber daya yang berupa fosil tidak dapat dihasilkan dalam kurun waktu yang singkat, butuh berjuta-juta tahun untuk dapat menghasilkan sumber daya ini. Sumber daya yang tidak dapat diperbarui dinilai tidak ramah lingkungan dan dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui terdiri dari berbagai macam jenis yaitu batu bara, minyak bumi, gas alam dan nuklir.



Gambar II.2. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui.

Sumber : <https://2.bp.blogspot.com/-mFNs7ApAp5Q/WKQ-MU5t5XI/AAAAAAAAABRM/NX1go1bhoyg4BZEoSFSJrT72r90-yCHFACLcB/s1600/diagram-resources.png>
(Diakses pada: 13 Desember 2019)

II.1.2 Macam-Macam Energi

Menurut Aryandi (2018, h. 14-25) secara umum bentuk energi dapat dikelompokkan menjadi enam yaitu energi listrik, energi panas, energi bunyi, energi gerak, energi nuklir dan energi kimia. Semua makhluk hidup tidak bisa terlepas dari manfaat energi itu sendiri yang selalu dibutuhkan dan digunakan untuk kehidupannya sehari-hari.

1. Energi Listrik

Energi listrik ialah energi yang dihasilkan karena adanya benda bermuatan listrik. muatan listrik yang diam menimbulkan energi potensial sedangkan muatan listrik yang bergerak menimbulkan arus listrik dan energi magnet.

2. Energi Panas

Energi panas ialah salah satu bentuk energi yang dipindahkan dari suatu benda ke benda yang lainnya yang disebabkan karena adanya perbedaan suhu diantara kedua benda tersebut. Energi panas memiliki arti lain yaitu energi kalor.

3. Energi Bunyi

Energi bunyi ialah energi yang terjadi karena adanya getaran pada partikel udara sehingga menghasilkan sebuah getaran bunyi. Sumber dari energi bunyi berasal dari benda yang dapat menghasilkan getaran atau bunyi.

4. Energi Kinetik

Energi kinetik ialah suatu energi yang dimiliki suatu benda untuk bergerak dan dapat berpindah posisi dari tempat semula benda tersebut berasal. Setiap benda yang bergerak mempunyai kecepatan.

5. Energi Nuklir

Energi nuklir ialah suatu energi yang dihasilkan oleh bahan radioaktif. Bahan radioaktif merupakan bahan yang berasal dari pembelahan inti atom.

6. Energi Kimia

Energi kimia ialah suatu energi yang ada dan tersimpan secara kimiawi pada senyawa tertentu.

II.1.3. Manfaat Energi

Hilda (dalam Permatasari, Wati, Hanifah, & Misriyanti, 2018) menjelaskan bahwa adanya energi listrik pada kehidupan manusia khususnya yang terjadi pada masyarakat ialah salah satu hal yang menyebabkan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang ada di Indonesia. Salah satu unsur yang terpenting bagi masyarakat bahwa energi listrik dapat menunjang berbagai macam kegiatan baik itu pada kehidupan masyarakat, industri, rumah tangga, pendidikan, komunikasi dan transportasi.

II.2. Energi Listrik

II.2.1. Listrik Pada Masyarakat



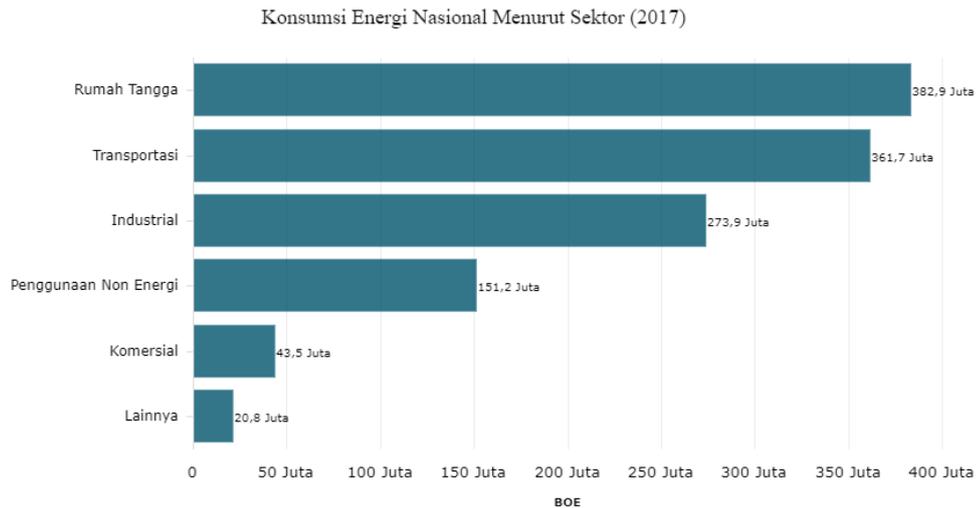
Gambar II.3. Ilustrasi Alat Elektronik

Sumber: <https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/0x0:0x0/x/photo/2020/02/25/354142048.jpg>

(Diakses pada: 20 April 2020)

Menurut Solihat (2014, h. 53) energi listrik yang ada pada masyarakat merupakan energi akhir dari sebuah pembangkit listrik. Listrik adalah wujud energi akhir yang sangat penting pada kehidupan masyarakat dan energi listrik menjadi hal yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Hampir dalam setiap hari, masyarakat membutuhkan energi listrik untuk mempermudah pekerjaan dan memenuhi kebutuhan. Hal ini dikarenakan hampir semua alat elektronik menggunakan listrik sebagai energi utama. Energi listrik yang hadir pada masyarakat melalui beberapa proses perubahan yang dimulai dari sumber energi seperti panas, angin, cahaya, air maupun fosil yang kemudian di konversikan menjadi sebuah energi listrik melalui proses perputaran pada turbin atau dinamo yang kemudian menghasilkan medan listrik.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pembangunan perumahan, gedung-gedung dan jalan, pada saat ini kebutuhan akan energi listrik yang terjadi pada masyarakat semakin meningkat. Hampir semua manusia di seluruh penjuru dunia dapat dengan mudah memanfaatkan energi listrik. Karena permintaan energi listrik yang kian hari kian meningkat berbagai pembangkit listrik didirikan sesuai dengan potensi daerah masing-masing seperti Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada persentase data dibawah ini menunjukkan bahwa konsumsi energi khususnya pada sektor rumah tangga paling tinggi mengkonsumsi energi dibandingkan dengan sektor yang lainnya, Lalu sektor transportasi berada pada peringkat setelah sektor rumah tangga dan diikuti oleh sektor industri. Berikut ini merupakan persentase pertumbuhan Konsumsi Energi Nasional Menurut Sektor pada tahun 2017:



Dkatadata.co.id

databoks

Gambar II.4. Konsumsi Energi Nasional pada Tahun 2017

Sumber: Kementerian ESDM 2018

(Diakses pada 20 Desember 2019)

II.2.2. Dampak Penggunaan Energi Listrik Terhadap Lingkungan

Menurut Khasanah (2017, h. 69-72) penggunaan energi listrik untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menjalankan aktivitas menimbulkan dampak yang positif dan negatif pada lingkungan itu sendiri yaitu:

- Dampak positif dari penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu masyarakat bisa dengan mudah menggunakan energi listrik secara langsung, sumber-sumber daya yang tidak diperbarui dianggap lebih murah karena sumber daya ini dapat diubah menjadi energi yang lainnya dan dapat menghasilkan produk yang bermacam-macam, penggunaan energi yang tidak dapat diperbarui memiliki sedikit atau tidak adanya kompetisi.
- Dampak negatif dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya energi tersebut akan segera habis di masa yang akan datang dan masyarakat harus bersiap ketika sumber daya alam tersebut terancam punah, melonjaknya harga sumber daya di setiap harinya dan penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dapat berimbas pada perubahan iklim dan lingkungan yang serius.

II.2.3. Menghemat Energi Listrik

Energi listrik sangat dibutuhkan di berbagai sektor kehidupan khususnya di masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan energi listrik untuk menyalakan penerangan, memenuhi kebutuhan dan aktivitas lainnya. Penggunaan energi listrik terbanyak selain kantor dan pabrik ialah sektor rumah tangga, masyarakat khususnya rumah tangga memanfaatkan energi listrik di berbagai kepentingan seperti menyalakan memompa air, menyalakan televisi, menyalakan komputer dan lain sebagainya. Selain yang bersumber dari listrik, masyarakat juga memanfaatkan sumber energi dalam bentuk yang lain, seperti minyak tanah, gas, bensin dan solar untuk bahan bakar kendaraan dan menyalakan kompor.

Pada saat ini masyarakat khususnya pengguna energi listrik diupayakan untuk menghemat energi listrik agar sumber daya yang ada pada saat ini dapat digunakan pada generasi yang akan datang. Masyarakat harus efisien menggunakan energi listrik karena untuk mendapatkan sumber daya alam berupa fosil diperlukan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar.

Atas dasar itu, sudah selayaknya masyarakat untuk bersikap bijak dalam memanfaatkan energi dan sebisa mungkin melakukan penghematan energi. Selain menghemat energi listrik masyarakat juga diupayakan dapat menghemat jenis energi yang lain juga dengan cara yang tepat sebagai tindakan yang sederhana dimulai dari sekarang, masyarakat dapat memulai menghemat energi mulai dari lingkungan tempat tinggalnya maupun pada sekolah, kampus dan kantor.

II.2.4. Perilaku

Menurut Walgito dalam Hidayati (2010, h. 9) menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak terlepas dari dalam dirinya sendiri maupun perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Perilaku manusia dapat disebabkan oleh suatu motivasi yang ada pada dirinya sehingga dapat berperilaku sesuai dengan motivasinya tersebut. Upaya masyarakat untuk melakukan menghemat energi listrik harus memiliki suatu motivasi yang ada pada dirinya sendiri, perilaku motivasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan faktor dari

lingkungan sekitarnya. Kesadaran masyarakat untuk memotivasi menghemat energi listrik harus terbentuk dalam pola pikirnya masing-masing yang bertujuan untuk merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alamnya dengan rasa tanggung jawab.

Menurut Hidayati (2010, h. 6) untuk terwujudnya perilaku menghemat energi listrik perlu terciptanya suatu kesadaran, tanggung jawab dan norma personal dari dalam diri masyarakat itu sendiri dengan membentuk sebuah tindakan yang positif pada lingkungan tempat tinggalnya berada. Dengan membentuk tindakan yang positif pada lingkungan tempat tinggalnya berada seperti memberikan informasi atau sebuah kampanye menghemat energi listrik lama-kelamaan masyarakat akan membentuk suatu perilaku menghemat energi listrik yang diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa mengurangi keluhan adanya pemadaman listrik, pembayaran energi listrik yang tidak terlalu mahal di setiap bulannya dan dapat membantu mencegah kerusakan alam di masa yang akan datang.

II.2.4.1. Kesadaran

Menurut Siswanto dalam Hidayati (2010, h. 15) kesadaran merupakan sikap atau perilaku yang berasal dari diri sendiri dengan adanya suatu keikhlasan dari dalam hati dan rela tanpa adanya suatu paksaan atau tindakan dari luar untuk mewujudkan suatu kebaikan yang berperan untuk dirinya pribadi maupun orang lain disekitar tempat tinggalnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran terhadap lingkungan merupakan usaha yang dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok dengan menjalankan suatu gagasan dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungannya menjadi lebih baik. Menurut Soerjani dalam Hidayati (2010, h. 15) kesadaran mengenai permasalahan lingkungan pada masyarakat sudah mulai tumbuh, tetapi tingkat kesadaran akan permasalahan lingkungan tersebut belum cukup tinggi. Oleh karena itu harus adanya suatu tindakan motivasi yang kuat untuk dapat melahirkan suatu usaha perbaikan lingkungan hidup.

II.2.4.2. Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab merupakan suatu sikap keadaan yang harus ditanggung oleh diri sendiri dengan segala sesuatu yang terjadi. Perilaku ini merupakan suatu sikap seseorang secara sadar dan berani untuk melakukan suatu hal dengan resiko yang siap diterima dan dihadapi. Sedangkan Johannesen dalam Hidayati (2010, h. 16) menjelaskan bahwa tanggung jawab ada pada pemenuhan tugas dan kewajiban, tugas dan kewajiban yang sudah dikerjakan tersebut dapat dipertanggung jawabkan oleh hati nurani sendiri maupun dengan kesepakatan pada orang lain. Tanggung jawab dapat diartikan dalam suatu tindakan atau bentuk kewajiban seperti contohnya tanggung jawab dalam merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam.

Sebagai umat manusia yang tinggal di bumi, umat manusia memiliki kewajiban yang baik untuk menjaga sesama makhluk hidup yang berada pada lingkungannya dengan rasa tanggung jawab. Kewajiban ini bukan hanya dilakukan oleh perseorangan saja, namun harus dilakukan oleh semua masyarakat. Sudah saatnya seluruh masyarakat untuk mengambil suatu tindakan, usaha dan kebijakan untuk menjaga alam semesta. Hal ini ditunjukkan untuk melestarikan sumber daya alam khususnya di Indonesia dan meminimalisir kerusakan alam dengan penuh tanggung jawab dan kewajiban sebagai umat manusia.

II.2.4.3. Norma Personal

Menurut Schwartz dan Howard dalam De Groot dan Steg (2009) bahwa norma perseorangan merupakan suatu kewajiban yang harus dijalani sebagai umat manusia untuk menahan diri dari tindakan tertentu dan melakukan suatu tindakan yang akan melibatkan suatu resiko. Norma perseorangan ialah suatu keyakinan yang dapat dianggap benar atau salah. Norma personal adalah suatu tindakan yang ditetapkan oleh manusia itu sendiri, norma personal pada manusia berasal dari pengetahuan dan nilai yang dimilikinya. Semua manusia memiliki norma personal, norma perseorangan sendiri ialah sebuah motivasi atau suatu keyakinan yang dapat diikuti sesuai dari kata hati manusia tersebut terhadap tindakannya dan perilakunya yang dilakukan. Norma personal menimbulkan suatu perilaku yang ada pada dalam

diri sendiri sehingga dapat menjadi suatu panduan hidup, norma perseorangan dapat ditumbuhkan melalui sosialisasi dari lingkungan tempat tinggal, keluarga dan informasi lainnya dengan tujuan untuk mengikuti kata hatinya demi melakukan hal yang baik.

II.2.5. Peduli Terhadap Pelestarian Lingkungan

Menurut Sunardi & Slamet (2009, h. 13-15) Peduli lingkungan yaitu sikap yang tanggap terhadap kondisi lingkungan di sekitar baik itu lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan secara luas yang memiliki kemampuan untuk menjadikan lingkungan itu menjadi lebih lestari dan bermanfaat bagi manusia dan juga bagi makhluk hidup lainnya.

Kelestarian lingkungan secara luas merupakan tanggung jawab seluruh manusia yang menghuni pada dunia ini, namun pada aspek terkecil di suatu lingkungan terdapat suatu keluarga sehingga kelestarian lingkungan rumah merupakan tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga. Sebagai bukti kecintaan terhadap lingkungan itu sendiri, setiap anggota keluarga harus mau berbuat sesuai dengan kemampuannya. Jika di setiap anggota keluarga mempunyai kesadaran untuk melestarikan lingkungan maka tidak mustahil lingkungan yang ditempati ini akan menjadi lingkungan yang bermanfaat bagi masa depan yang akan datang.

II.2.6. Langkah-Langkah Pelestarian Lingkungan dan Sumber Daya Alam

Di era globalisasi ini sudah banyak dampak yang menyebabkan beberapa pengerusakan terhadap lingkungan, sebagai manusia perlu adanya langkah nyata untuk menyelamatkan sumber daya alam dan lingkungan alam dari kerusakan. Menurut Sunardi & Slamet (2009, h. 36) tindakan nyata harus perlu ditingkatkan agar kerusakan alam tidak semakin parah. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- Menyadarkan kepada semua pihak perlunya pelestarian lingkungan demi kelangsungan makhluk hidup dan sumber daya alam di muka bumi ini. Penyadaran ini dimulai dari diri sendiri, keluarga, teman dan masyarakat di sekitar tempat tinggal. Jika semua lapisan masyarakat sudah menyadari

tentang pentingnya melestarikan lingkungan maka lingkungan alam dan sumber daya alam akan tetap terjaga dan tetap lestari.

- Memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam, namun pemanfaatan itu harus dilakukan secara bijaksana seperti menggunakan energi listrik untuk menyalakan alat elektronik jika sudah tidak diperlukan harus dicabut atau dimatikan.
- Perlunya mengajarkan dan menginformasikan bagaimana cara mencintai lingkungan dan sumber daya alam kepada setiap anggota keluarga di lingkungan rumah agar generasi yang akan datang masih dapat memanfaatkannya dan dapat mengelolanya dengan baik.

II.2.7. Remaja Akhir

Remaja akhir dapat didefinisikan sebagai masa transisi yang terjadi dari anak-anak menjadi dewasa. Perubahan yang terjadi pada periode usia remaja akhir yaitu pada fisik, hormonal, psikologis serta sosial. Selain itu, perubahan yang kerap terjadi pada remaja akhir yaitu perubahan perilaku serta hubungan sosial dengan lingkungannya (Batubara, 2010, h. 21). Sebagian ciri-ciri dari usia remaja akhir yaitu emosi yang tidak seimbang, mudah tersinggung, tidak disiplin, dituntut untuk bertanggung jawab dan dapat menentukan masa depannya sendiri (Surbakti, 2009, h. 9). Menurut Sarwono (2012) rentan usia pada masa remaja akhir yaitu 16-19 tahun yang menunjukkan kematangan pada fungsi daya pikir, mencoba untuk mencari sebuah pengalaman yang baru dan adanya batas yang memisahkan antara diri pribadinya dengan masyarakat umum. Dari perubahan yang terjadi pada fase remaja akhir tersebut diharapkan sudah memiliki kematangan daya pikir, bertanggung jawab dan dapat menentukan untuk menerapkan penggunaan energi listrik untuk dijadikan suatu kebiasaan maupun gaya hidup demi masa depan yang lebih baik.

II.2.7.1. Perilaku Perkembangan Sosial Remaja Akhir

Menurut Oswalt (dalam Herlina, 2013) perkembangan sosial yang terjadi pada usia remaja akhir memiliki tingkatan emosional yang dapat dikendalikan dengan cara

komunikasi yang efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara jelas. Pada fase usia remaja akhir akan lebih mudah memahami keinginan, kebutuhan dan perasaan orang lain dengan cara yang sederhana dan tidak berbelit-belit.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial fase usia remaja akhir dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif dan sederhana agar mereka bisa lebih memahami kebutuhan di masa yang akan datang. Fenomena yang terjadi pada usia remaja akhir mengenai penggunaan energi listrik yang tidak efisien terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat mereka sulit berupaya untuk menghemat energi listrik salah satunya yaitu menganggap bahwa alat elektronik yang dibiarkan terus menyala tidak akan memakan daya yang besar, maka dibutuhkan suatu tindakan untuk dapat merubah persepsi mereka tentang hal tersebut.

II.2.8. Pengertian Kampanye

Menurut Venus (2004, h.7-9) secara umum kampanye yang awal mulanya dilakukan pada tahun 1940, kegiatan ini bertujuan untuk membujuk khalayak. Sehingga beberapa ahli, ilmuan dan praktisi komunikasi telah mengemukakan berbagai macam definisi sebagai berikut:

1. Leslie B. Snyder (2002)

Kegiatan kampanye komunikasi secara garis besar ialah suatu aktifitas kegiatan komunikasi yang terorganisasi, kampanye ini ditunjukkan langsung terhadap khalayak sasaran pada jangka waktu yang sudah ditetapkan demi mencapai suatu target tertentu.

2. Pfau dan Parrot (1993)

Kegiatan kampanye dilakukan secara langsung, agar khalayak sasaran paham dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya dengan batas waktu yang ditentukan sehingga dapat mempengaruhi khalayak tersebut.

3. Roger dan Storey (1987)

Menurut Roger dan Storey kampanye merupakan kegiatan antara *audience* dengan komunikasi yang sistematis atau tersusun dengan tujuan untuk

mewujudkan dampak yang besar terhadap masyarakat pada batas waktu yang sudah ditentukan.

4. Rajasundaram (1981)

Kampanye ialah penyesuaian metode komunikasi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat dengan waktu yang telah ditentukan

Dari berbagai penjelasan teori menurut para ahli, ilmuan dan praktisi komunikasi tentang pengertian kampanye tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas kegiatan kampanye berguna untuk mempengaruhi pikiran khalayak tertentu
2. Mengajak khalayak untuk mengikuti kegiatan kampanye tersebut
3. Menciptakan suatu bentuk dampak ataupun kesadaran yang telah direncanakan sebelumnya.
4. Tema dan khalayak sasaran harus jelas
5. Waktu dan kegiatan kampanye tersebut sudah ditetapkan dengan baik dan terencana.

II.2.8.1. Jenis Kampanye

Kegiatan kampanye bertujuan untuk membujuk, memotivasi agar khalayak dapat mengubah kesadaran yang sudah direncanakan agar tujuan dari kegiatan kampanye berjalan dengan baik. Motivasi yang dilakukan dapat menentukan ke arah mana kegiatan kampanye dan tujuan apa yang tercapai dari kampanye tersebut. Larson (2001, h. 25) mendefinisikan bahwa kegiatan kampanye dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Produk – kegiatan kampanye berorientasi

Merupakan kegiatan kampanye yang bertujuan untuk mengenalkan suatu produk agar khalayak dapat mengetahui produk tersebut. Kegiatan ini bersifat kampanye komersil.

2. Kandidat Politik – kegiatan kampanye berorientasi
Kegiatan kampanye ini bertujuan untuk mempromosikan kepada khalayak untuk memilih suatu kelompok atau perseorangan dengan tujuan mendapat dukungan sebanyak-banyaknya.
3. Ideologi atau Sosial – kegiatan kampanye berorientasi
Kegiatan kampanye ini bertujuan untuk mengubah suatu kebiasaan yang berada pada lingkungan sosial atau di masyarakat.

II.2.8.2. Tujuan Kampanye

Dari penjelasan tentang definisi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan kampanye pada perancangan ini termasuk dalam kampanye sosial yang bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat khususnya pada usia remaja akhir untuk merubah kebiasaan dan sikap tentang penggunaan energi listrik yang berlebihan dan akan berdampak pada sumber daya alam yang lama-kelamaan akan habis di masa yang akan datang.

II.3 Kondisi Masyarakat

II.3.1 Observasi Lapangan

Menurut Arikunto (2006, h. 124) observasi adalah suatu bentuk pengamatan dan peninjauan secara sistematis pada fenomena yang akan diteliti secara langsung ke tempat yang akan diselidiki sehingga penelitian dapat mengumpulkan data dari fenomena tersebut. Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015, h. 72) adalah bentuk pengambilan data yang dilakukan dengan cara bertukar informasi berupa tanya jawab yang dilakukan kepada responden sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan atau makna dari topik tertentu. Observasi lapangan dan wawancara ini dilakukan kepada masyarakat khususnya pada usia remaja akhir yang sering menggunakan energi listrik untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada 3 orang pengguna energi listrik di kota-kota besar. Pertama yaitu observasi lapangan dan wawancara di rumah kontrakan Ray Bimo yang dilakukan di daerah Sadang Sari No. 25

Bandung, Jawa Barat pada tanggal 23 Januari 2020. Berikut ini identitas dari responden:

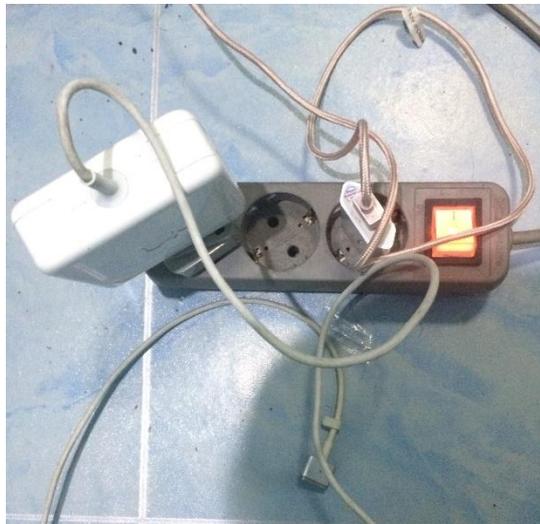
Nama : Ray Bimo Soedirman
Usia : 24 Tahun
Domisili : Bandung
Profesi : Karyawan Swasta



Gambar II.5. Foto bersama Responden 1
Sumber: Pribadi (Diakses pada: 24 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden 1 menjelaskan bahwa energi listrik merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan energi listrik yang tidak efisien pada responden 1 mengatakan bahwa sehabis pulang dari kantor dan tempat nongkrong pada malam hari responden selalu menggunakan *speaker audio* untuk mendengarkan lagu ketika ingin tidur sehingga speaker audio tersebut terus menyala hingga responden terbangun pada pagi hari. Faktor lainnya bahwa responden 1 juga sering tidak mencabut *charger* ponsel dan laptop dengan alasan nanti akan dipakai kembali sehingga *charger* ponsel tersebut terus menyolok pada stop kontak dan akan dicabut ketika ingin pergi atau ketika ia mengingat untuk menyabutnya untuk berhemat. Responden mengatakan bahwa tidak masalah untuk membayar tagihan listrik setiap bulannya tetapi responden merasa bingung dengan token listrik yang cepat habis sebelum waktunya. Lalu responden berkata bahwa informasi untuk menghemat energi listrik yang dia dapatkan masih kurang sehingga

masih sering lupa atau lalai untuk berupaya menggunakan energi listrik secara efisien. Berdasarkan pengamatan secara langsung pada rumah kontrakan responden 1 terdapat beberapa alat pengisi daya baterai ponsel dan laptop yang masih terpasang pada kontak listrik.



Gambar II.6. Alat pengisi daya baterai yang masih terpasang
Sumber: Pribadi (Diakses pada: 24 Januari 2020)

Kedua yaitu observasi lapangan dan wawancara dari Fakhri Arsyah yang dilakukan di rumahnya yang berada pada Perumahan Taman Palem, Jalan Pinang Ranti, Jakarta Timur pada tanggal 02 Juli 2020. Berikut ini identitas dari responden:

Nama : Fakhri Arsyah
Usia : 21 Tahun
Domisili : Jakarta
Profesi : Mahasiswa



Gambar II.7. Foto bersama Responden 2
Sumber: Pribadi (Diakses pada: 02 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden 2 menjelaskan bahwa energi listrik merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari untuk mengerjakan tugas kuliah seperti menyalakan lampu, menyalakan kipas angin dan responden menjelaskan bahwa energi listrik merupakan sumber kehidupan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan energi listrik yang tidak efisien pada responden mengatakan bahwa responden selalu menggunakan barang elektronik berupa radio yang berisi *murojaah* yang dinyalakan setiap hari dengan tujuan agar rumah tidak terlalu sepi dengan menyalakan radio tersebut. Faktor lainnya bahwa responden 2 juga sering tidak mencabut *charger* ponsel dengan menganggap bahwa daya penggunaan *charger* ponsel yang tidak terlalu besar dan tidak akan memakan biaya tagihan listrik yang besar. Responden mengatakan bahwa tidak masalah untuk membayar tagihan listrik setiap bulannya akan tetapi responden beberapa kali bingung karena sering kali biaya token listrik yang sudah habis di hari ke-20 di setiap bulannya. Lalu responden berkata bahwa belum pernah mendapatkan informasi untuk menghemat energi listrik baik itu pada sosial media dan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga responden kurang sadar untuk menggunakan energi listrik secara efisien. Berikut ini merupakan hasil pengamatan pada rumah responden 2 yang selalu menyalakan radio setiap hari.



Gambar II.8. Radio yang dinyalakan setiap hari
Sumber: Pribadi (Diakses pada: 02 Juli 2020)

Ketiga yaitu observasi lapangan dan wawancara dari Randrian Anaufal yang dilakukan di rumahnya yang berada di Jalan Swasembada barat V no.24 Kebon Bawang, Tanjung Priok Jakarta Utara pada tanggal 03 Juli 2020. Berikut ini identitas dari responden:

Nama : Randrian Anaufal
Usia : 22 Tahun
Domisili : Jakarta
Profesi : Mahasiswa



Gambar II.9. Foto bersama Responden 3
Sumber: Pribadi (Diakses pada: 03 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden 3 menjelaskan bahwa energi listrik merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi aktivitasnya untuk kuliah seperti mengerjakan skripsi pada laptop, mengisi daya ponsel dan berbagai aktivitas lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan energi listrik yang tidak efisien pada responden mengatakan bahwa responden masih suka lalai dalam mematikan laptop yang terus menyala pada malam hari sehingga laptop terus menyala hingga responden terbangun. Faktor lainnya yaitu responden belum pernah mendapatkan informasi yang didapatkan di sosial media maupun informasi kampanye di daerah tempat tinggalnya. Responden mengatakan keberatan jika biaya tagihan listrik melonjak di setiap bulannya sehingga responden mencoba untuk efisien menggunakan energi listrik namun responden masih suka lalai karena tidak adanya media pengingat yang didapatkan oleh responden.

II.4. Analisis Permasalahan

Untuk mendapatkan informasi yang terjadi pada saat ini di masyarakat mengenai kebiasaan boros menggunakan energi listrik sesuai dengan fakta lapangan. Maka dari itu dilakukan penyebaran kuesioner dan observasi kepada masyarakat khususnya pada usia remaja akhir pada wilayah kota-kota besar di Indonesia yang sudah akrab dalam penggunaan energi listrik secara boros. Berikut ini adalah hasil analisa permasalahan yang terjadi saat ini pada masyarakat.

II.4.1. Analisis Kuesioner

Untuk mendapatkan data lapangan mengenai energi listrik di lingkungan masyarakat khususnya pada usia remaja akhir maka dilakukan pengumpulan data dengan membuat sebuah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017, h.142) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau sebuah pernyataan secara tertulis kepada responden. Analisis ini menggunakan kuesioner karena hasil dari kuesioner tersebut dapat dihitung dan diakumulasi sehingga dapat diambil menjadi sebuah kesimpulan.

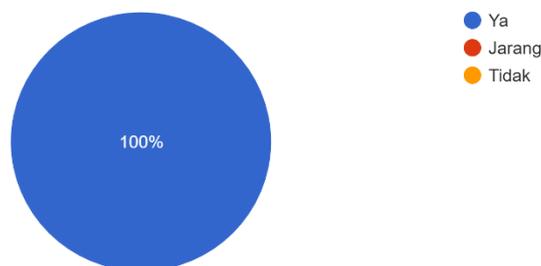
Pengumpulan data melalui kuesioner ini disebar luaskan melalui beberapa aplikasi media sosial seperti pada grup *Line*, grup *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Twitter* yang bertujuan untuk mendapatkan data yang banyak di kota-kota besar karena hampir seluruh kota besar di Indonesia sudah mulai akrab dalam penggunaan energi listrik secara boros. Kuesioner ini dibuat menggunakan fitur pada *google* yaitu *google docs* dan *google forms*. Analisa kuesioner ini dilakukan pada tanggal 10 April 2020 hingga 25 April 2020 dan telah dijawab oleh 60 responden.

II.4.1.1. Data mengenai penggunaan energi listrik pada masyarakat

- a. Apakah anda sering memanfaatkan energi listrik untuk menggunakan alat elektronik pada kehidupan sehari-hari?
- Ya
 - Jarang
 - Tidak

Pertanyaan ini dibuat untuk mengetahui apakah responden sudah menggunakan energi listrik untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Apakah anda sering memanfaatkan energi listrik untuk menggunakan alat elektronik pada kehidupan sehari-hari?
60 tanggapan



Gambar II.10. Penggunaan mengenai energi listrik pada masyarakat

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

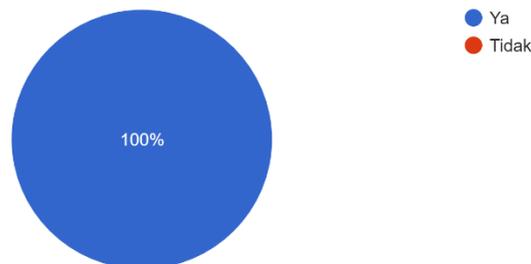
Hasil kuesioner tersebut menunjukkan dari 60 responden 100% menjawab Ya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan energi listrik untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari di kota-kota besar.

b. Apakah energi listrik sangat berpengaruh dalam kehidupan anda?

- Ya
- Tidak

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui apakah energi listrik sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat khususnya pada kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Apakah energi listrik sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia?
60 tanggapan



Gambar II.11. Pengaruh adanya energi listrik pada kehidupan masyarakat

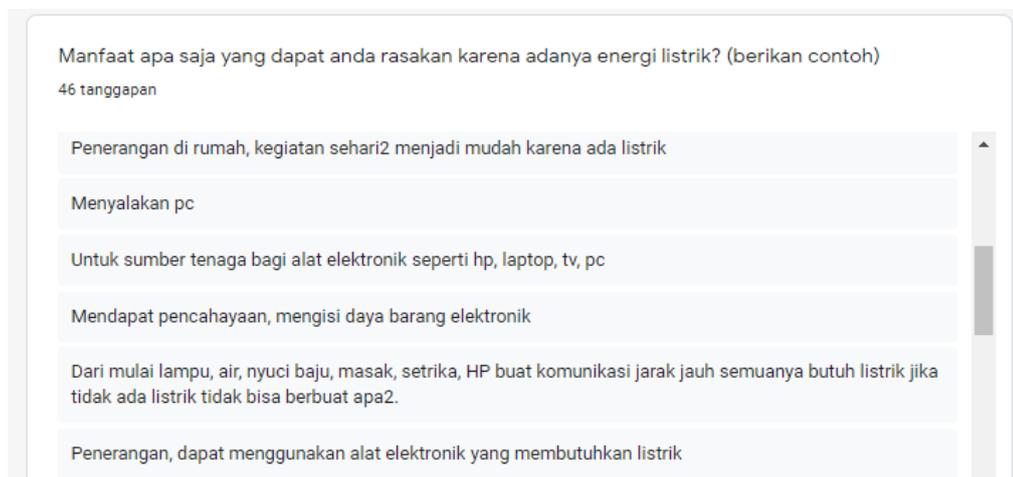
Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 100% menjawab Ya. Hal ini menunjukkan bahwa energi listrik pada saat ini sangat mempengaruhi kehidupan di masyarakat. Energi listrik juga dapat membuat masyarakat menjadi ketergantungan, karena jika tidak adanya energi listrik di masyarakat aktivitas sehari-hari akan tersendat.

- c. Manfaat apa saja yang dapat anda rasakan karena adanya energi listrik?
(berikan contoh)

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui contoh pemanfaatan energi listrik yang ada pada masyarakat di kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa hasil jawaban dari pertanyaan tersebut.



Gambar II.12. Contoh pemanfaatan energi listrik pada kehidupan masyarakat

Sumber: Pribadi

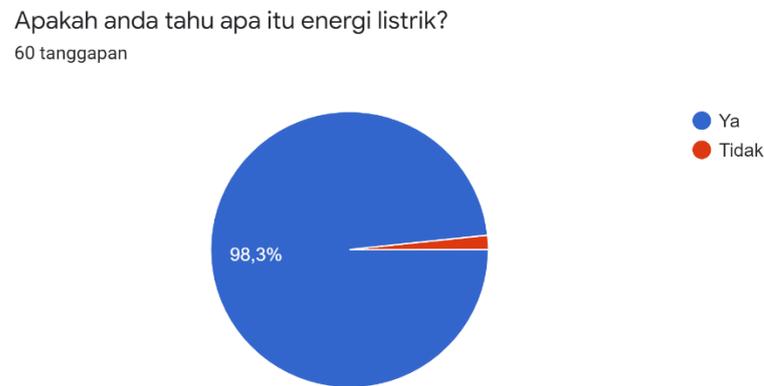
(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil dari pertanyaan diatas menunjukkan dari 46 responden menjawab bahwa energi listrik dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa energi listrik dapat mempermudah pekerjaan diberbagai bidang pada masyarakat.

II.4.1.2. Data mengenai pengetahuan masyarakat tentang energi listrik

- a. Apakah anda mengetahui apa itu energi listrik?
- Ya
 - Tidak

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui seberapa banyak responden yang mengetahui tentang energi listrik. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.



Gambar II.13. Pengetahuan tentang energi listrik pada masyarakat

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan, dari 60 responden 98.3% menjawab Ya mereka mengetahui apa itu energi listrik dan 1,7% responden menjawab Tidak mengetahui energi listrik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat mengetahui apa itu energi listrik.

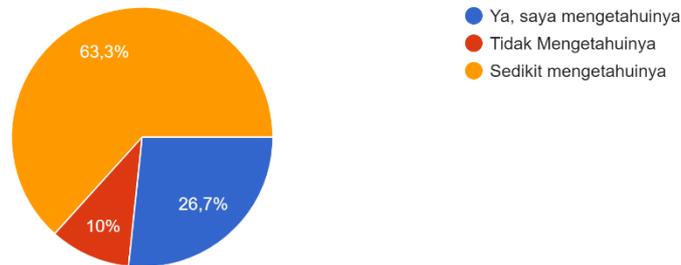
b. Apakah anda mengetahui dampak negatif yang terjadi jika menggunakan energi listrik secara boros atau berlebihan?

- Ya, saya mengetahuinya
- Tidak mengetahuinya
- Sedikit mengetahuinya

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui seberapa banyak responden yang mengetahui tentang dampak negatif yang terjadi jika masyarakat menggunakan energi listrik secara berlebihan. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Apakah anda mengetahui dampak negatif yang terjadi jika menggunakan energi listrik secara boros atau berlebihan?

60 tanggapan



Gambar II.14. Pengetahuan dampak penggunaan energi listrik yang berlebihan

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 63,3% menjawab sedikit mengetahuinya, 10% tidak mengetahuinya dan 26,7% menjawab mengetahuinya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat masih sedikit mengetahui tentang dampak apa yang terjadi jika menggunakan energi listrik secara berlebihan.

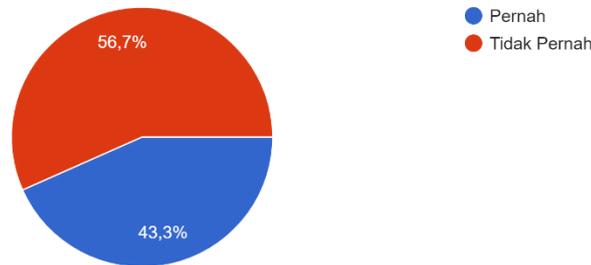
II.4.1.3. Data mengenai informasi menghemat energi listrik pada masyarakat

- a. Apakah anda pernah melihat suatu kampanye atau informasi untuk menghemat energi listrik di lingkungan sekitar rumah?
- Pernah
 - Tidak Pernah

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui apakah masyarakat telah mendapatkan suatu informasi atau suatu kampanye tentang menggunakan energi listrik yang berlebihan pada masyarakat. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Apakah anda pernah melihat suatu kampanye atau informasi untuk menghemat energi listrik di lingkungan sekitar rumah?

60 tanggapan



Gambar II.15. Informasi atau kampanye yang didapatkan pada masyarakat

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

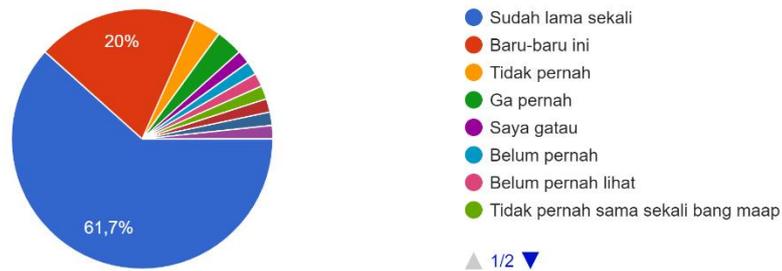
Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 56,7% tidak pernah mendapatkan informasi atau kampanye baik itu yang dilakukan oleh suatu organisasi pemerintah atau yang lainnya. Sedangkan 43,4% yang menjawab kuesioner tersebut pernah mendapat informasi atau kampanye untuk menghemat energi listrik. Hal ini mungkin yang membuat masyarakat kurang sadar dan masih suka lalai untuk menggunakan energi listrik secara efisien.

b. Kapan anda melihat suatu informasi atau kampanye tentang menghemat energi listrik tersebut?

- Sudah lama sekali
- Baru-baru ini
- Lainnya...

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui kapan masyarakat mendapatkan informasi atau kampanye menghemat energi tersebut pada lingkungan rumahnya. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

kapan anda melihat suatu informasi atau kampanye tentang menghemat energi listrik tersebut?
60 tanggapan



Gambar II.16. Informasi atau kampanye yang didapatkan masyarakat sudah sangat lama

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 61,7% sudah lama sekali melihat informasi atau sebuah kampanye untuk menghemat energi listrik di lingkungan rumahnya, 20% responden melihat informasi dan kampanye menghemat energi baru-baru ini dan 18,3% menjawab lainnya yang rata-rata jawaban belum pernah melihat informasi atau kampanye baik itu di sosial media maupun pada lingkungan rumahnya.

c. Apakah menurut anda kampanye menghemat energi listrik yang dilakukan oleh PLN, Kementerian ESDM dan organisasi lainnya sudah berjalan secara maksimal sehingga membuat anda langsung melakukan penghematan energi listrik?

- Masih belum maksimal
- Sudah maksimal
- Lainnya...

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui kampanye yang dilakukan oleh Pemerintah, PLN atau suatu organisasi sudah berjalan secara maksimal atau belum yang membuat masyarakat langsung merubah sikapnya untuk langsung menghemat energi listrik pada lingkungan rumahnya. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Apakah menurut anda kampanye menghemat energi listrik yang dilakukan oleh PLN, Kementrian ESDM dan organisasi lainnya sudah berjalan secar...a langsung melakukan penghematan energi listrik?
60 tanggapan



Gambar II.17. Informasi atau kampanye yang didapatkan di masyarakat belum maksimal

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 83,3% menjawab bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah baik itu berupa informasi ataupun kampanye masih belum maksimal, 10% responden menjawab bahwa sudah maksimal dan sisanya sekitar 6,7% menjawab berbagai macam jawaban seperti ada yang belum pernah melihatnya hingga sulit untuk menilainya. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan selama ini belum maksimal dan belum dekat kepada masyarakat.

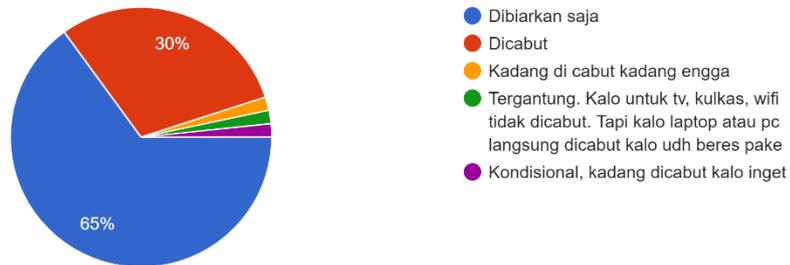
II.4.1.4. Data mengenai perilaku masyarakat yang menggunakan energi listrik secara berlebihan

- a. Jika anda menggunakan alat elektronik dan sudah tidak digunakan kembali, apakah anda mencabutnya pada kontak listrik atau dibiarkan begitu saja?
- Dibiarkan Saja
 - Dicabut
 - Lainnya...

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui perilaku masyarakat yang ada di lingkungan rumahnya dengan kebiasaan sehari-hari yang sering menggunakan alat-alat elektronik untuk memenuhi kebutuhannya. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Jika anda menggunakan alat elektronik dan sudah tidak digunakan kembali, apakah anda mencabutnya pada kontak listrik atau dibiarkan begitu saja?

60 tanggapan



Gambar II.18. Perilaku masyarakat yang boros menggunakan energi listrik

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

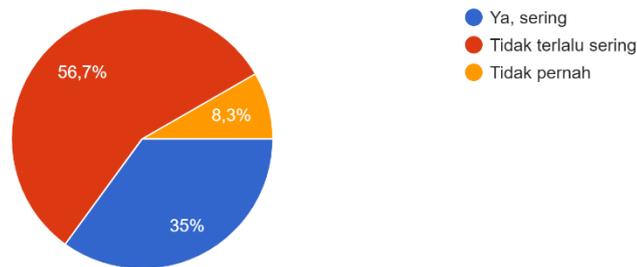
Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 65% masyarakat masih membiarkan alat elektronik yang tidak digunakan kembali menyolok pada kontak listrik. Sedangkan 30% masyarakat mencabutnya dan 5% sisanya menjawab dengan kondisional. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang masih belum sadar bahwa membiarkan alat elektronik yang masih menyolok pada kontak listrik dianggap tidak boros energi listrik.

b. Apakah anda atau anggota keluarga anda sering mengeluh tentang naiknya biaya tagihan listrik?

- Ya, Sering
- Tidak terlalu sering
- Tidak pernah

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui apakah dampak menggunakan energi listrik yang berlebihan dapat menaikkan biaya tagihan listrik di setiap bulannya sehingga membuat masyarakat mengeluh. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Apakah anda atau anggota keluarga anda sering mengeluh tentang naiknya biaya tagihan listrik?
60 tanggapan



Gambar II.19. Hasil data tentang naiknya biaya tagihan energi listrik

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

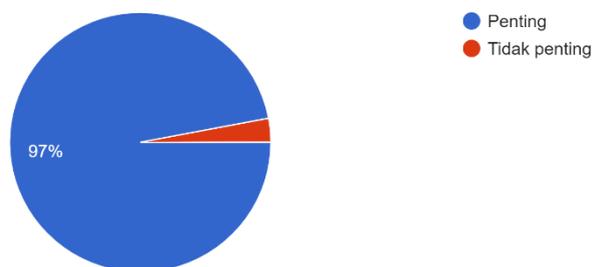
Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 56,7% menjawab bahwa tidak terlalu sering mengeluh tentang naiknya biaya tagihan listrik jika menggunakannya secara berlebihan, 35% sering mengeluh jika biaya tagihan listrik naik dan 8,3% tidak pernah mengeluh akan masalah tersebut. Dari kesimpulan jawaban ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlalu sering mengeluh tentang naiknya biaya tagihan listrik.

II.4.1.5 Upaya masyarakat dalam menghemat energi listrik

- a. Apakah penting untuk melakukan upaya penghematan energi listrik pada saat ini?
- Penting
 - Tidak penting

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat untuk menghemat energi listrik yang dilakukan pada saat ini. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Apakah penting untuk melakukan upaya penghematan energi listrik pada saat ini?
67 tanggapan



Gambar II.20. Hasil data kesadaran masyarakat tentang menghemat energi listrik

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 97% menjawab penting untuk melakukan upaya penghematan energi listrik, sedangkan 3% menjawab bahwa tidak penting untuk melakukan menghemat energi listrik pada saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab penting untuk menghemat energi listrik karena masyarakat sudah mulai berupaya menggunakan energi listrik secara efisien namun banyak masyarakat juga masih lalai karena lupa mencabut dan mematikan alat elektronik tersebut.

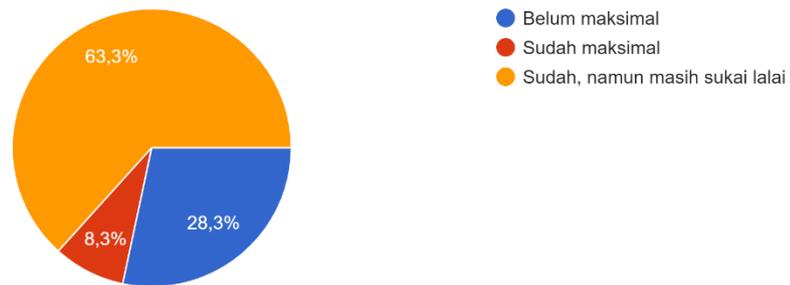
b. Apakah anda sudah melakukan upaya untuk menghemat energi listrik?

- Belum maksimal
- Sudah maksimal
- Sudah, namun masih suka lalai

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui apakah masyarakat sudah melakukan upaya untuk menghemat energi listrik pada lingkungan rumahnya. Berikut ini adalah diagram hasil dari kuesioner tersebut.

Apakah anda sudah melakukan upaya untuk menghemat energi listrik?

60 tanggapan



Gambar II.21. Hasil data upaya masyarakat untuk menghemat energi listrik

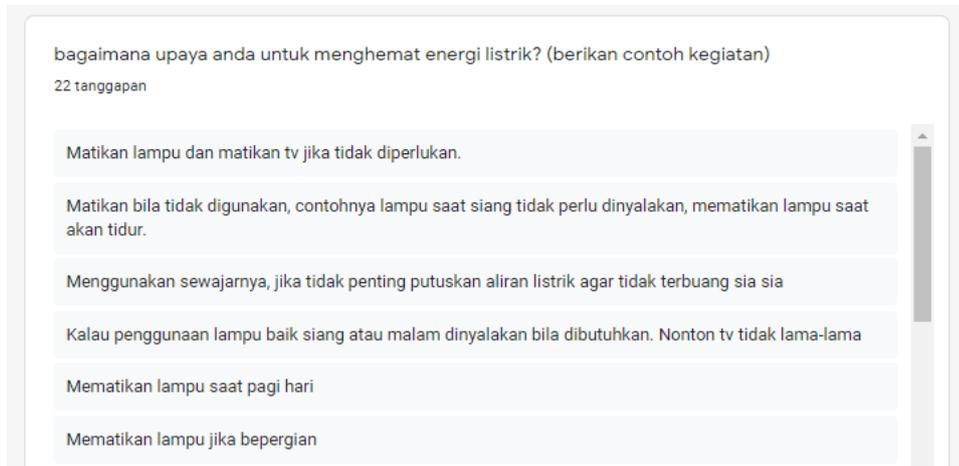
Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil kuesioner diatas menunjukkan dari 60 responden 63,3% menjawab sudah melakukan upaya menghemat energi listrik namun masih suka lalai. Lalu 28,3 belum maksimal dan 8,3% sudah maksimal dalam menghemat energi listrik. Dari hali ini menunjukkan rata-rata masyarakat sudah mencoba untuk menghemat energi listrik namun masih suka lalai dalam menjalankan penghematan energi listrik tersebut.

c. bagaimana upaya anda untuk menghemat energi listrik? (berikan contoh kegiatan)

Pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui bagaimana contoh kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk melakukan penghematan energi listrik di lingkungan rumahnya. Berikut ini adalah hasil jawaban masyarakat dari pertanyaan tersebut.



Gambar II.22. Hasil jawaban kegiatan masyarakat untuk menghemat energi listrik

Sumber: Pribadi

(Diakses pada: 26 April 2020)

Hasil dari pertanyaan diatas menunjukkan jawaban dari 22 responden. Contoh kegiatan yang dijawab oleh responden merupakan bentuk upaya dari masyarakat untuk menghemat penggunaan energi listrik pada lingkungan rumahnya.

II.5 Resume

Berdasarkan dari observasi lapangan, wawancara dan hasil kuesioner terhadap pengguna energi listrik di kota-kota besar, peneliti banyak mendapatkan *insight* berupa poin-poin yang dapat diambil, bahwa energi listrik sangat berpengaruh di dalam kehidupan manusia baik itu untuk menggunakan alat elektronik sehingga dapat mempercepat pekerjaan untuk menjalani aktivitasnya sehari-hari sehingga manfaat energi listrik dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan energi listrik secara tidak efisien yang terjadi pada masyarakat yaitu masyarakat masih sering lalai dalam menggunakan energi listrik seperti lupa untuk mematikan atau mencabut alat-alat elektronik yang masih menyala. Faktor lainnya yaitu masyarakat menganggap bahwa alat elektronik seperti radio, *speaker audio*, *charger* ponsel dan televisi yang masih menyala atau menyolok pada stop kontak tidak memerlukan daya yang terlalu besar sehingga tidak akan memakan biaya tagihan listrik yang besar. Faktor selanjutnya bahwa sebagian masyarakat khususnya pada usia remaja akhir tidak terlalu bermasalah

untuk membayar tagihan energi listrik yang terlalu cepat habis karena pemakaian energi listrik yang tidak efisien. Faktor lainnya yang terjadi bahwa rata-rata masyarakat khususnya pada usia remaja akhir masih sedikit mengetahui dampak negatif yang terjadi jika menggunakan energi listrik secara tidak efisien. Lewat observasi lapangan, wawancara dan kuesioner ini masyarakat khususnya pada usia remaja akhir menjawab bahwa upaya untuk menghemat energi pada saat ini penting namun tidak sesuai dengan perilaku yang diterapkannya, hampir sebagian masyarakat khususnya pada usia remaja akhir sudah berupaya untuk menggunakan energi listrik secara efisien namun masih suka lalai dan lupa karena kurangnya media informasi seperti kampanye dan media pengingat untuk menghemat energi listrik yang ada pada sosial media maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

II.6 Solusi Perancangan

Berdasarkan masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan penggunaan energi listrik yang berlebih pada masyarakat khususnya pada usia remaja akhir dengan membuat sebuah kampanye sosial untuk membantu mengatasi kebiasaan yang masih lalai dan lupa untuk menggunakan energi listrik secara efisien. Adapun solusinya yaitu dengan menggunakan media kampanye yang efektif dan berbagai media pendukung lainnya sebagai media pengingat yang dekat dengan masyarakat khususnya pada usia remaja akhir agar informasi mengenai menghemat energi listrik terfokus pada keadaan atau kondisi dalam kehidupannya sehari-hari dan informasi tersebut diharapkan dapat diterima dan diingat dengan baik oleh masyarakat khususnya pada usia remaja akhir.